

ANALISIS BIAYA KUALITAS DALAM PELAKSANAAN PENGENDALIAN MUTU DI PT XYZ GRESIK

Ketut Ariasna¹, Ulifatur Rosyidah²

¹*Accounting Study Program, Faculty of Economics, Gresik University*

²*Accounting Study Program, Faculty of Economics, Gresik University*

ABSTRACT

This study aims to determine and evaluate the extent to which quality control costs at PT XYZ Gresik.

This research method uses qualitative research methods by collecting data, conducting observations, interviews and triangulation.

The results showed that the quality costs incurred by PT XYZ Gresik during 2016 - 2018 amounted to 4.11% of total sales. While the analysis shows that quality cost efficiency has not reached the measurement standard in the theory used by researchers even though quality control at PT XYZ Gresik has been good because of the aspect of cost reporting, the quality has not been maximized

Keywords: Quality Costs, Quality Control

PENDAHULUAN

Femonina Biaya kualitas berhubungan dengan dua subkategori dari kegiatan - kegiatan yang terkait dengan kualitas yakni kegiatan pengendalian dan kegiatan karena kegagalan. Perusahaan yang tidak memiliki kualitas yang baik akan sulit bersaing dengan produk lainnya di pasar dan akan mengancam keuntungan perusahaan. Sehingga memerlukan langkah atau usaha untuk

memecahkan masalah tersebut agar kualitas produk dapat terjaga dengan baik. Salah satu langkah atau usaha perusahaan yaitu pengendalian mutu.

Pengendalian mutu produk dengan sistem pengecekan berlapis juga berfungsi dalam mengawasi tingkat efisiensi. Jadi, dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah kerusakan dengan cara menolak dan menerima berbagai

produk yang dihasilkan oleh supplier dan proses produksi. Masalah produk rusak adalah masalah yang penting dalam perusahaan. Produk rusak yang sering terjadi disebabkan oleh faktor manusia dan mesin, faktor manusia misalnya keteledoran tenaga kerja, kurangnya pengawasan pada saat proses produksi dan sikap pasif diantara para eksekutif dan manajer yang mengelakkan tanggung jawab. Sedangkan faktor mesin misalnya kerusakan mesin dan kurangnya perawatan berkala pada mesin sehingga mesin sering mengalami trouble saat proses produksi sedang berlangsung.

Berdasarkan dari analisa tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Biaya Kualitas dalam Pelaksanaan Pengendalian Mutu Studi Kasus di PT XYZ Gresik."

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:22) Biaya (*cost*) adalah pengeluaran – pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu

periode akuntansi.

Menurut Hansen dan Mowen (2016:259) Kualitas adalah ukuran relatif dari kebaikan (*goodness*). Sedangkan produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan kata lain kualitas adalah kepuasan pelanggan.

Menurut Rudy Prihantoro, (2012:6) Pengendalian mutu adalah suatu sistem kendali yang efektif untuk mengoordinasikan usaha - usaha penjagaan kualitas, dan perbaikan mutu dari kelompok - kelompok dalam organisasi produksi, sehingga diperoleh suatu produksi yang sangat ekonomis serta dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan sumber data dari lapangan berdasarkan studi kasus. Pendekatan Penelitian ini adalah Deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:1) Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen

kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan analisis data bersifat induktif.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis biaya kualitas dalam pengendalian mutu di PT XYZ dan mengevaluasi hasil analisis tersebut menjadi suatu kesimpulan dan saran.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini digunakan dengan cara mengamati secara langsung pada objek yang diteliti yaitu terhadap aktivitas perusahaan yang erat kaitannya dengan masalah biaya kualitas dalam pengendalian mutu agar memperoleh gambaran dengan jelas dan sebenarnya mengenai perusahaan serta masalah yang dihadapi oleh perusahaan, khususnya pada bagian staff Accounting dan Manager Quality Control di PT. XYZ Gresik.

b. Wawancara

Dalam wawancara pengumpulan data dilakukan melalui proses interaksi dan komunikasi untuk memperoleh keterangan atau data yang diperlukan mengenai objek yang diteliti, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang

berhubungan dengan biaya kualitas atas pengendalian mutu guna tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada narasumber, yaitu staff yang berkompeten di PT. XYZ Gresik.

Metode Analisis Data

a) Reduksi Data

Langkah - langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengumpulkan data - data mengenai Biaya Kualitas dan Pengendalian Mutu
2. Mengumpulkan data - data mengenai produk rusak, cacat dan pengerjaan ulang (*rework*)

b) Penyajian Data / Analisis Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Proses penarikan kesimpulan adalah mengartikan data yang telah dianalisa dan mengukur implikasinya terhadap pertanyaan penelitian. Interpretasi dan

pandangan peneliti menjadi penting dalam tahap ini. Sebelum dilakukan proses penarikan kesimpulan, peneliti harus melakukan verifikasi dan mengecek kembali data yang ada sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Biaya Kualitas

Pada PT XYZ selama ini telah mengeluarkan biaya yang dimaksud untuk meningkatkan kualitas hasil produksi meskipun dalam kegiatannya belum disusun kedalam bentuk laporan biaya kualitas dan masih tersebar di dalam laporan biaya produksi, biaya pemasaran, biaya

overhead pabrik dan biaya administrasi dan umum. Untuk mengetahui besarnya biaya kualitas secara tersendiri, biaya-biaya tersebut yang telah dikeluarkan oleh PT XYZ diidentifikasi kemudian dikelompokkan menurut jenis biaya kualitasnya.

Untuk membantu tercapainya produksi suatu produk pada tingkat mutu yang dapat diterima (sesuai spesifikasi) dan meminimalisir kerusakan, maka perusahaan perlu mengeluarkan biaya kualitas. Biaya kualitas produk lokal di PT XYZ inilah yang akan peneliti bahas tuntas dalam bab ini.

Tabel 4.1
Laporan penjualan produk lokal di PT XYZ Gresik tahun 2016 - 2018

Tahun	Jumlah Produk (Ton)	Penjualan (Rp)	Row Material (Rp)	Kemasan Produk (Rp)
2016	28,25	1.830.633.645	1.088.399.827	42.896.090
2017	130,1	8.628.158.377	5.176.893.027	172.563.159
2018	59,62	4.239.752.476	2.521.863.885	84.798.687
Total	217,97	14.698.544.498	8.787.156.739	300.257.936

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah produk terbanyak yang di keluarkan oleh PT XYZ terjadi pada tahun 2017

dengan nilai penjualan mencapai Rp. 8.628.158.377.

Tabel 4.2
Laporan biaya pencegahan produk lokal
di PT XYZ Gresik tahun 2016 - 2018

Biaya Pencegahan (Rp)			
Tahun	Biaya Pengembangan (Develop Product)	Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan dan Perbaikan	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan
2016	3.600.000	14.293.152	12.000.000
2017	3.600.000	14.293.152	12.000.000
2018	3.600.000	14.293.152	12.000.000
Total	10.800.000	42.879.456	36.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel di atas biaya pencegahan terdiri dari biaya pengembangan produk (biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT XYZ Gresik Rp. 300 ribu per bulan) selama tiga tahun yaitu tahun 2016 – 2018 sebesar Rp. 10.800.000, biaya tenaga kerja pemeliharaan dan perbaikan (biaya ini berkaitan dengan upah/gaji karyawan yang bertugas dalam pemeliharaan dan perbaikan mesin dan lingkungan produksi) selama tiga tahun yaitu

tahun 2016 – 2018 sebesar Rp. 42.879.456, kemudian biaya pemeliharaan dan perbaikan (biaya ini dikeluarkan oleh PT XYZ Gresik Rp. 100.000 per bulan) selama tiga tahun yaitu tahun 2016 – 2018 sebesar Rp. 36.000.000. dari ketiga biaya tersebut terlihat bahwa biaya tenaga kerja pemeliharaan dan perbaikan adalah yang paling besar yaitu Rp. 42.879.456 selama tiga tahun.

Tabel 4.3
Laporan Biaya Penilaian Produk Lokal
di PT XYZ Gresik Tahun 2016 - 2018

Biaya Penilaian (Rp)		
Tahun	Biaya TK Pengawas Produksi	Biaya Pemeriksaan Bahan Baku dan Pembantu
2016	139.357.908	7.000.000
2017	139.357.908	7.000.000
2018	139.357.908	7.000.000
Total	418.073.724	21.000.000

Dari tabel biaya penilaian yang ada di PT XYZ ada dua yakni Biaya tenaga

kerja pengawas produksi (biaya ini merupakan upah/gaji yang

bertanggung jawab mengawasi selama berlangsungnya proses produksi) dan biaya pemeriksaan bahan baku (biaya bahan untuk pengecekan yang dilakukan di laboratorium). Dari data biaya penilaian tahun 2016 – 2018

total biaya tenaga kerja pengawas produksi merupakan yang tertinggi dengan total penjualan Rp. 14.698.544.498 dan jumlah produk 217,97 Ton yang (pada tabel 4.1).

Tabel 4.4
Biaya Kegagalan Internal Produk Lokal
PT XYZ Gresik Tahun 2016 - 2018

Biaya Kegagalan Internal			
Tahun	Produk Cacat dan Rusak (Kg)	Biaya Produk Cacat dan Rusak (Rp)	Rework (Rp)
2016	169,5	8.692.000	1.853.840
2017	777,2	39.831.500	2.476.630
2018	357,1	18.306.500	2.046.130
Total	1.304	66.830.000	6.376.600

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel diatas terlihat bahwa produk cacat dan rusak paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 777,2 kg dengan jumlah produk yang dihasilkan 130,1 Ton dan penjualannya sebesar Rp. 8.628.158.377 (tabel 4.1) sedangkan biaya rework (pengerjaan ulang) sebesar Rp. 2.476.630. Untuk total produk cacat dan rusak selama

tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 1,34 ton dari total jumlah produk yang dihasilkan 217,97 ton (tabel 4.1). Sehingga biaya pengerjaan ulang dari jumlah produk cacat dan rusak tersebut memakan biaya sebesar Rp. 6.376.600 dari penjualan produk Rp. 14.698.544.498.

Tabel 4.4
Biaya Kegagalan Internal Produk Lokal
PT XYZ Gresik Tahun 2016 - 2018

Biaya Kegagalan Internal			
Tahun	Produk Cacat dan Rusak (Kg)	Biaya Produk Cacat dan Rusak (Rp)	Rework (Rp)
2016	169,5	8.692.000	1.853.840
2017	777,2	39.831.500	2.476.630
2018	357,1	18.306.500	2.046.130
Total	1.304	66.830.000	6.376.600

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel diatas terlihat bahwa produk cacat dan rusak paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 777,2 kg dengan jumlah produk yang dihasilkan 130,1 Ton dan penjualannya sebesar Rp. 8.628.158.377 (tabel 4.1) sedangkan biaya rework (pengerjaan ulang) sebesar Rp. 2.476.630. Untuk total produk cacat dan rusak selama

tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 1,34 ton dari total jumlah produk yang dihasilkan 217,97 ton (tabel 4.1). Sehingga biaya pengerjaan ulang dari jumlah produk cacat dan rusak tersebut memakan biaya sebesar Rp. 6.376.600 dari penjualan produk Rp. 14.698.544.498.

Tabel 4.5

**Laporan Biaya Kegagalan Eksternal Produk Lokal
PT XYZ Gresik Tahun 2016 – 2018.**

Tahun	Biaya Kegagalan Eksternal (Rp) Biaya Keluhan Pelanggan
2016	183.063
2017	862.816
2018	423.975
Total	1.469.854

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas biaya keluhan pelanggan paling besar terjadi pada tahun 2017 Rp. 862.816. Sedangkan secara keseluruhan dari tahun 2016 hingga 2018 mencapai Rp. 1.469.854 dari total penjualan yang ada selama tiga tahun. “Memang biaya keluhan pelanggan tidak begitu besar dikarenakan setiap tahun hanya ada beberapa complain (jarang) dan itu tidak semua kita harus selalu

mengganti dengan produk baru atau biaya – biaya tertentu ke konsumen karna keluhan pelanggan juga bisa di selesaikan dengan cara kekeluargaan dan merupakan masukan untuk kita tapi untuk data selama tahun 2016 – 2018 ada biaya keluhan pelanggan sebesar 0,01% dari jumlah penjualan” ungkap Staff Finance Advisor di PT XYZ.

Tabel 4.6
Laporan Biaya Kualitas Produk Lokal
PT XYZ Tahun 2016-2018

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Prosentase (%)
A. Biaya Pencegahan		
Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan dan Perbaikan	42.879.456	7,11
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	36.000.000	5,97
Biaya Pengembangan Produk	10.800.000	1,79
Jumlah Biaya Pencegahan	89.679.456	14,87
B. Biaya Penilaian		
Biaya Tenaga Kerja Pengawas Produksi	418.073.724	69,28
Biaya Pemeriksaan Bahan Baku dan Pembantu	21.000.000	3,48
Jumlah Biaya Penilaian	439.073.724	72,76
C. Biaya Kegagalan Internal		
Biaya Produk Rusak (<i>Scrap</i>)	66.830.000	11,07
Biaya Proses Pengerjaan Ulang (<i>Rework</i>)	6.376.600	1,06
Jumlah Biaya Kegagalan Internal	73.206.600	12,13
D. Biaya Kegagalan Eksternal		
Biaya Keluhan Pelanggan	1.469.854	0,24
Jumlah Biaya Kegagalan Eksternal	1.469.854	0,24
Jumlah Biaya Kualitas	603.429.634	100

Sumber: data diolah peneliti

Dari laporan tersebut sudah diketahui dapat dibandingkan berdasarkan tiap masing – masing jenis biaya peringkatnya, dari jenis biaya kualitas kualitas, setelah itu presentase tersebut yang terbesar sampai yang terkecil.

Tabel 4.7
Presentase Biaya Kualitas Berdasarkan Peringkat

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Prosentase (%)
Biaya Penilaian	439.073.724	72,76
Biaya Pencegahan	89.679.456	14,87
Biaya Kegagalan Internal	73.206.600	12,13
Biaya Kegagalan Eksternal	1.469.854	0,24
Total Biaya Kualitas	603.429.634	100

Sumber: Data diolah peneliti
 Terlihat pada tabel 4.7 perbandingan besar biaya kualitas terjadi pada PT XYZ yaitu antara biaya kendali dan biaya kegagalan tidak seimbang. Prosentase biaya kendali yang terdiri dari biaya pencegahan dan penilaian

secara keseluruhan dari tahun 2016 – 2018 adalah 87,63% sedangkan prosentase biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara keseluruhan adalah 12,37%.

Tabel 4.8
Rasio Biaya Kualitas produk lokal pada Penjualan di PT XYZ Gresik Tahun 2016 – 2018

Biaya Kualitas Tahun 2016-2018 (Rp)	Penjualan Tahun 2016-2018 (Rp)	Rasio Biaya Kualitas Terhadap Penjualan (%)
(A)	(B)	(C) = (A:B)x100%
603.429.634	14.698.544.498	4,11

Sumber: Data Olahan

Dari perhitungan rasio presentase biaya kualitas diperoleh hasil rasio biaya kualitas pada penjualan yaitu 4,11%, yang di peroleh dari hasil perhitungan biaya kualitas tahun 2016 - 2018 sebesar Rp. 603.429.634 dibagi dengan penjualan tahun 2016 - 2018 sebesar Rp. 14.698.544.498. Menurut teori Hansen dan Mowen yang

mengacu pada prinsip yang berlaku umum bahwa suatu perusahaan dengan program pengelolaan kualitas yang baik, tidak lebih dari 2,49% dari penjualan sedangkan menurut para pakar biaya kualitas, biaya kualitas yang baik tidak lebih dari 2,5% dari Penjualan.

Tabel 4.9
Laporan Biaya Kualitas pada Penjualan Produk Lokal PT XYZ

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Presentase (%) Pada Penjualan
Biaya Pencegahan		
Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan dan Perbaikan	42.879.456	
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	36.000.000	
Biaya Pengembangan Produk	10.800.000	
Jumlah Biaya Pencegahan	89.679.456	0,61
Biaya Penilaian		
Biaya Tenaga Kerja Pengawas Produksi	418.073.724	
Biaya Pemeriksaan Bahan Baku dan Pembantu	21.000.000	
Jumlah Biaya Penilaian	439.073.724	2,99
Biaya Kegagalan Internal		
Biaya Produk Rusak (<i>Scrap</i>)	66.830.000	
Biaya Proses Pengerjaan Ulang (<i>Rework</i>)	6.376.600	
Jumlah Biaya Kegagalan Internal	73.206.600	0,5
Biaya Kegagalan Eksternal		
Biaya Keluhan Pelanggan	1.469.854	
Jumlah Biaya Kegagalan Eksternal	1.469.854	0,01
Jumlah Biaya Kualitas Penjualan :	14.698.544.498	4,11

Sumber: Data diolah peneliti

Di tabel 4.9 dapat diketahui bahwa selama tahun 2016 – 2015 presentase biaya kualitas mencapai 4,11% dari total penjualan sebesar Rp. 14.698.544.498. dengan total presentasi terbesar ada pada biaya kendali yaitu 3,6% dari penjualan sedangkan biaya kegagalan sebesar 0,51% dari penjualan. Dari hasil analisis sudah dapat dilihat bahwa pengendalian biaya kualitas belum efisien dikarenakan besarnya biaya

kualitas yang dikeluarkan oleh PT XYZ untuk produk lokal tidak sesuai dengan standar biaya kualitas yang telah ditetapkan dalam teori yang ada. Akan tetapi perusahaan sudah bisa menekan terjadinya produk cacat sebelum hingga sampai ke tangan konsumen itu terlihat bahwa biaya kendali lebih besar dari biaya kegagalan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya biaya penilaian yaitu biaya tenaga kerja pengawas produksi dan

biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu. Hanya saja perlu tindakan evaluasi ulang terhadap pelaksana pengendalian mutu dengan cara mengoptimalkan kinerja pengawas produksi dan menekan anggaran biaya pemeriksaan bahan baku dan

PENUTUP

Kesimpulan

diterapkan akan tetapi belum maksimal dalam segi pelaporannya. Sehingga perusahaan tidak mengetahui biaya kualitas yang dikeluarkan PT XYZ Gresik untuk produk lokal selama tahun 2016 – 2018 adalah 4,11% dari total penjualan sebesar Rp. 14.698.544.498. sedangkan biaya kualitas yang efisien menurut para pakar biaya kualitas adalah tidak lebih dari 2,5% dari total penjualan dan tidak lebih dari 2,49% dari penjualan menurut prinsip yang berlaku umum. Biaya kualitas PT XYZ tersebut terdiri dari biaya pencegahan 0,61% , biaya penilaian 2,99%, biaya kegagalan internal 0,5% , dan biaya kegagalan eksternal 0,01%.

b. Perusahaan sudah bisa menekan terjadinya produk cacat sebelum hingga sampai ke tangan konsumen itu terlihat bahwa biaya kendali lebih besar dari biaya

pembantu untuk setiap tahunnya atau mungkin dengan kebijakan perusahaan yang lebih baik dari ini. Sehingga dapat mengurangi biaya Penilaian dengan tanpa membuat biaya kegagalan menjadi bertambah.

Penerapan Biaya kualitas untuk produk lokal di PT XYZ Gresik sudah kegagalan. Hanya saja perlu tindakan evaluasi ulang terhadap pelaksana pengendalian mutu dengan cara mengoptimalkan kinerja pengawas produksi dan menekan anggaran biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu. Hal ini disebabkan oleh biaya – biaya yang ada kaitannya dengan biaya kualitas yang sudah dikeluarkan oleh PT XYZ Gresik tetapi belum dilakukan identifikasi, mengelompokkan dan melaporkan biaya kualitas secara terpisah. Biaya lokal tersebut masih tergabung dengan laporan biaya produksi untuk seluruh produk yang ada (lokal dan non lokal) dan tidak dipisah - pisahkan. Sehingga biaya kualitas untuk produk lokal sendiri tidak dapat terkontrol oleh perusahaan. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa peran biaya kualitas sangat penting dalam pelaksanaan pengendalian mutu di PT XYZ.

Saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis dapat memberi saran agar :

1. PT XYZ hendaknya mengidentifikasi dan melaporkan biaya kualitas secara terpisah karena biaya kualitas masih tergabung dengan laporan biaya produksi untuk keseluruhan produk. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui biaya kualitas yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat dilakukan pengendalian biaya kualitas secara lebih baik agar tercipta efisiensi biaya kualitas.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan training secara berkelanjutan agar karyawan dapat melakukan proses produksi secara benar serta menekan tingkat kerusakan dan kecacatan produk yang disebabkan oleh faktor manusia sehingga mengurangi biaya rework (biaya pengerjaan ulang).
3. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi ulang untuk penggunaan biaya tenaga kerja berlebih akan tetapi tetap mengoptimalkan pelaksanaan pengendalian mutu yang ada di PT XYZ Gresik.
4. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi atau rujukan perusahaan lain untuk mengembangkan sistem manajemen perusahaan, mengingat begitu banyaknya keunggulan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* apabila diterapkan guna untuk menunjang kegiatan operasional pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hall, James. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Anggaraini, Laras Esti. 2014. *Analisis Dampak Pengimplementasian Sistem Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pengguna Sistem Enterprise Resource Planning Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2004–2010)*. Universitas Diponegoro.
- Amri, Fachriza. Astuti, Endang Siti & Riyadi. 2013. *Analisis Implementasi Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) (Studi pada PT. JEPE Press Media Utama Surabaya)*. Univesitas Gadjah Mada.

- Ardana, I Cenik. & Lukman, Hendro. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting. Edisi ke-8*. Yogyakarta : BFFE.
- Carter, William K. & Usry, Milton F. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A. & Abdullah, Wasilah. 2016. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ehak, Paulus. 2018. Analisis Efektivitas Pengendalian Mutu dengan Menggunakan Metode SQC Dalam Menjaga Kualitas Produk Tahu. Universitas Mulawarman. E-journal Adminstrasi Bisnis 6(2):484.
- Hansen, Don R. & Mowen, Maryanne M. 2016. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indra, Nurmaliani. Rahman, Arif. & Rasyidi, Ali. 2017. Penerapan Biaya Kualitas Menggunakan Metode Zero Defect Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan Pada CV. Bahana Karya Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Bhayangkara Surabaya* 3(3):579.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhandri, Tjahja. & Kadarisman, Darwin. 2013. *Mutu dan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Alfabeta
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi ilmu Manajemen.
- Prihantoro, Rudy. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Prima, Sofia. Bayu, Septian. & Sugiarto, Elizabeth. 2015. *Akuntansi Biaya*. Bogor: IN MEDIA
- Rahmi, Mustika. Rosalina, Eka & Rosita, Irda. 2015. Penerapan Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Catering ABC. *Politeknik Negeri Padang. Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 10(1):34.

- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta: Penerbit PT Indeks.
- Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Tjiptono, Fandy. & Diana, Anastasia. 2013. Total Quality Management. Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset.
- Universitas Gresik. 2018. Buku Pedoman penulisan Skripsi. Gresik
- Virginia, Revonda Pateh. Nangoi, Grace B. & Tirayoh, Victoria Z. 2016. Peran Quality Control Terhadap Upaya Mengendalikan Tingkat Produk Rusak Dan Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak dalam perhitungan Harga Pokok Produk Pada PT. Adikarya Distriboga. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi 5(2):162
- Hasan, Sudirman. Kompassiana Education (Penelitian Terdahulu).
[https://www.Kompassiana.com/sudirmanhasan/kiat-menyusun-proposal-penelitian\[03/10/11\]](https://www.Kompassiana.com/sudirmanhasan/kiat-menyusun-proposal-penelitian[03/10/11])
Diakses tanggal 28 Maret 2019.